

Tantangan Pembaruan Karismatik Katolik (Oleh Michelle Moran)

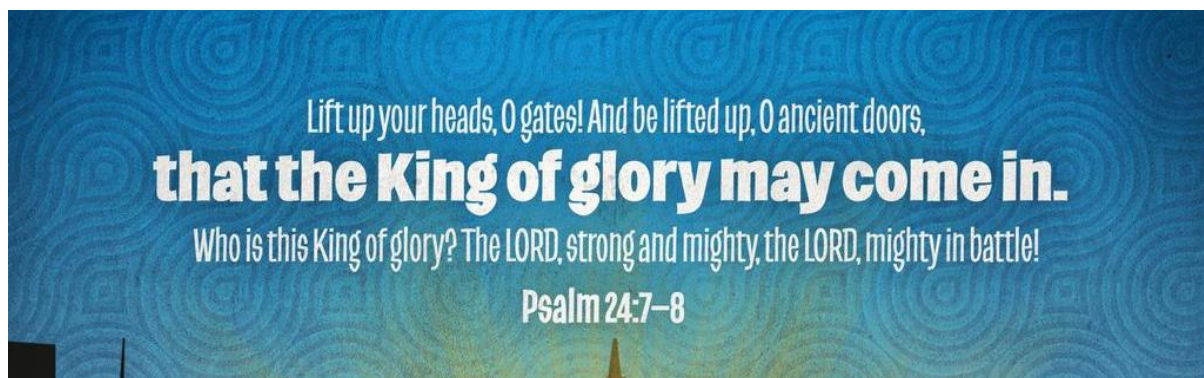


Saya ingin membagikan suatu nubuatan yang diterima pada tahun 2016, satu tahun sebelum Golden Jubilee dilaksanakan. Saya percaya nubuatan ini untuk anda juga. Karena pagi ini, saya ingin membagikan mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi setelah Golden Jubilee. Terkadang kalau bicara soal tantangan, rasanya berat. Tapi pagi ini saya rasa Tuhan tidak ingin kita terbebani dengan Firman-Nya, tetapi Dia ingin membuka mata kita supaya kita bisa melihat hal-hal baru dari Roh Kudus.

Waktu itu saya sedang di Roma bersama pemimpin karismatik seluruh dunia, kami berkumpul di salah satu rumah biara tua untuk mempersiapkan Golden Jubilee. Salah satu saudara kami datang terlambat dan dia tidak ingin mengganggu rapat kami yang sudah mulai. Maka dia tidak masuk ke ruang rapat tetapi pergi ke kapel untuk berdoa. Ketika sampai di kapel, dia hendak membuka pintu, namun ternyata pintunya terkunci dan dia mencoba untuk membukanya, tetapi tidak berhasil.

Lalu dia pikir mungkin pintu ini dikunci oleh seorang suster. Kemudian dia duduk di luar kapel dan berdoa. Ketika dia berdoa, dia mendengar suatu bunyi. Dia melihat ke pintu kapel yang besar, tebal dan kuat, lalu tiba-tiba pintu itu terbuka. Dia berpikir mungkin sudah ada seseorang yang membuka kuncinya. Jadi dia memutuskan untuk masuk ke kapel, namun ia tetap tidak melihat ada seorang pun di dalam kapel itu. Dia berpikir, mungkin ada angin dari jendela sehingga membuka pintu itu, tetapi tidak ada jendela yang terbuka. Dia berpikir bagaimana pintu itu bisa terbuka. Lalu dia melihat pegangan pintunya berbentuk malaikat dan ketika dia berhenti berdoa sejenak, dia mendengar ayat dari Why 3:8 “... ***Aku telah membuka pintu-pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun...***”

Hari ini saya teringat kisah itu, karena Gereja Universal kita sedang merayakan Pesta Malaikat Agung hari ini. Saya percaya Tuhan mengingatkan saya akan ayat itu hari ini, karena Tuhan sudah mengingatkan kita bahwa Tuhanlah yang berjalan di depan kita.



Mazmur 24:7 *“Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu hai pintu-pintu yang berabad-abad, supaya masuk Raja Kemuliaan.”* Inilah saatnya Roh Kudus bekerja, saat Tuhan membuat pintu-pintu, saat malaikat-malaikat-Nya menyiapkan jalan, saat hal-hal yang kelihatannya tertutup sedang dibuka oleh Roh Kudus, saat hal-hal yang terlihat begitu kecil sedang bertumbuh dengan kuasa Roh Kudus. Saat inilah peluang kita di dalam Gereja. Tuhan katakan akan ada pintu yang terbuka. “Aku sedang membukakan pintu. Sedang menyiapkan jalan, mengiriskan malaikat untuk mengiringimu, untuk melindungimu.” Pintu sudah terbuka, apakah anda mau melewati pintu itu? Ini yang Tuhan tanyakan, maukah engkau melewati pintu itu? Apa jawabanmu? YES!

Dan Tuhan bertanya, siapa yang akan anda ajak masuk? Karena rahmat ini bukan cuma untuk diri kita, tapi untuk keluarga kita, dan untuk orang-orang di sekitar kita. Rahmat ini adalah untuk semua orang yang kita kenal. Pintu sudah terbuka, maka ajaklah mereka masuk bersama anda.

Jadi kita sedang membicarakan tantangan-tantangan yang sedang dihadapi PKK. Ini bukan masalah besar karena Tuhan sudah melakukan segalanya. Tuhan sudah mulai bekerja, kita hanya perlu membiarkan Raja Kemuliaan itu mengambil tempat-Nya. Raja Kemuliaan itu sudah mulai bekerja. Biarkan Dia mengambil tempat-Nya. Kita dipanggil untuk menjadi aliran rahmat di dalam dan bagi Gereja.

Apakah kita mencintai Gereja? Tuhan ingin melalui aliran rahmat ini, Dia membawa aliran pembaruan ini ke dalam Gereja. Tentu juga bukan hanya kita yang sedang melakukan ini. Tapi Tuhan telah memberkati kita secara berlimpah-limpah dan Firman Tuhan katanya: “Kepada siapa telah diberi banyak maka banyak pula yang diminta dari padanya.” Jadi jangan takut untuk melewati pintu yang terbuka itu.

Mari saat ini juga, kita mohon pada Tuhan untuk memberi visi yang besar. Terkadang kita melihat sesuatu tapi terlalu kecil. Kita melihat jangka pendek. Jadi kalau kita bicara tentang PKK, mungkin kita hanya memikirkan pengalaman yang terjadi di PD kita. Itu sebabnya perlu ada acara-acara besar seperti ini, bahwa kita ini bagian dari suatu keluarga yang lebih besar. Kita perlu Tuhan membuka mata kita untuk melihat visi apa yang Tuhan inginkan akan aliran rahmat ini. **PKK itu bukan cuma sekedar persekutuan doa saja, tapi rahmat pembaruan karismatik untuk membaharui Gereja dan membaharui dunia. Jadi mohonkan visi yang besar dan global, minta pada Tuhan untuk memperbesar mata spiritual anda.**

Berdoalah di dalam PD anda untuk meminta visi yang lebih besar supaya kita tidak hanya melakukan hal yang sama setiap minggu, tapi bisa melihat peluang-peluang yang Tuhan berikan pada kita, dan kita masuk melalui pintu gerbang itu, membawa orang masuk bersama kita. Itulah artinya menjadi aliran rahmat di dalam Gereja. Kita menjadi bagian dari Gerakan Eklesial terbesar di Gereja. Kalau kita tidak setia pada apa yang Tuhan mau, kita akan menjadi gerakan terlemah di Gereja dan bukan itu yang Tuhan mau. Tuhan ingin agar kita hidup di dalam kuasa Roh Kudus-Nya.

Kita sebagai keluarga PKK tidak memiliki seorang Bapak Pendiri, karena kita merupakan karya Roh Kudus. Para mahasiswa yang mulai pada saat awal pembaruan ini, mereka tidak menerima rahmat pembaruan itu dari seseorang. Di sana tidak ada pengkotbah besar, di sana tidak ada orang yang berdoa menumpang tangan agar Roh Kudus tercurah. Tapi mereka masuk dalam kapel, berdoa di depan Tabernakel bersama Yesus. Dan saat mereka masuk dalam ruang kecil itu bersama Yesus, kuasa Roh Kudus tercurah atas mereka. Inilah karya Roh Kudus. Inilah Rahmat Roh Kudus. Dan Tuhan memanggil kita untuk masuk ke tempat doa agar supaya Roh Kudus-Nya menaungi kita. Dikuatkan untuk melakukan segala hal yang Tuhan ingin kita lakukan. Ada suatu aliran rahmat ekumenikal yang Tuhan ingin lakukan di dalam Tubuh-Nya dan itu diawali dengan suatu perjuamaan dengan Tuhan di Tabernakel di kapel kecil. Ini adalah aliran rahmat untuk Gereja.

Dalam Golden Jubilee ada banyak kesaksian. Salah satunya dari *pendeta pentekostal* yang sudah tua dan dia membagikan dalam perayaan Golden Jubilee. Saya ingin membagikan sepotong dari kesaksiannya. Tahun 1970 dia tidak percaya ketika melihat orang Katolik yang dipenuhi karunia Roh Kudus. Dan dia kaget ketika orang Katolik tiba-tiba bergerak dalam rahmat Roh Kudus. Dia mengatakan bahwa Gereja Katolik Roma tidak akan bisa mentoleransi gerakan pembaruan ini. Dan orang-orang Katolik yang bicara dalam bahasa roh pasti akan diusir dari Gereja. Rasanya mustahil bagi saya, bahwa pengalaman-pengalaman pentekostal ini bisa menjadi bagian dari Gereja Katolik.



Hari-hari berikutnya bersama-sama dengan Paus Fransiskus dihadapan 25.000 orang di Roma, pada malam Pentakosta, Paus mengangkat tangannya, mohon Pentakosta baru di dalam Gereja dan di dunia dan *pendeta pentekostal* ini menangis. Saya sudah melihat sesuatu yang rasanya mustahil bagi saya. Pengalaman ini terjadi di jantung Gereja. Dan kita harus ambil tempat kita di jantung Gereja. Ya tentu kita harus bertobat. Ada saatnya kita melakukan hal-hal bodoh, bahwa dalam PKK ini kita melakukan tindakan yang tidak dewasa karena masih muda. Sudah saatnya kita bertumbuh berjalan dalam kedewasaan Roh Kudus. Ada saatnya kita kurang rendah hati karena merasa jagoan. Kita pernah melakukan kesalahan, tapi Tuhan siap menerima kita dimanapun kita berada. **Dia telah memanggil, memilih dan mengutus kita untuk mejadi aliran rahmat di dalam Gereja dan bagi Gereja. Inilah panggilan kita.**

Bawa ini ke dalam kelompok PD anda masing-masing. Apa tindakan praktis yang harus anda lakukan, karena kita tidak mau hanya mendengar ceramah umum saja, tapi hidup melakukan langkah-langkah praktis. Jadilah aliran rahmat untuk Gereja dan di dalam Gereja. Lakukan langkah praktis. Kita harus jadi diri kita sendiri. Saya baru mengingatkan siapa anda. Kita semua tahu, kita orang Katolik. Kata kedua adalah karismatik. Di beberapa bagian dunia identitas karismatik kita lemah karena sering mengecilkan dimensi karismatik kita. Kalau kita mengecilkan identitas kita, kita jadi lemah dan krisis identitas. Ini yang terjadi di seluruh dunia. Kelompok Doa yang awalnya kelompok doa Pembaruan Karismatik, sekarang berubah jadi kelompok doa devosi. Memang tidak ada salahnya menjadi kelompok devosi. Tapi kalau anda terpanggil menjadi kelompok karismatik, maka jadilah kelompok karismatik.

Saya memahami apa yang disharingkan Rm. Yohanes kemarin, bahwa untuk masuk pintu itu kita harus cerdas seperti ular dan tulus seperti merpati. Karena saya harus bepergian ke banyak negara, kalau ada petugas imigrasi yang bertanya apa tujuannya? Saya selalu katakan, mengunjungi keluarga dan teman. Tapi itu memang benar, mengunjungi keluarga dan teman-teman yang adalah anda semua. Jadi kita betul-betul menjaga identitas kita.

Setelah melewati pintu itu, saya ingin membagikan apa yang dikatakan Paus Benediktus. **Salah satu elemen penting dari PKK adalah penekanan terhadap karisma dan karunia Roh Kudus. Salah satu keunggulan PKK adalah bahwa mereka mengingatkan Gereja akan realitas karunia-karunia itu. Inilah kita. Paus Benediktus mengatakan hal ini bahwa istilah dari Pembaruan Karismatik Katolik adalah penekanan yang kita berikan pada karisma-karisma dan karunia Roh Kudus. Peranan kita dalam Gereja adalah mengingatkan Gereja akan karunia Roh Kudus itu.**

Saat itu, membaca pernyataan itu di kantor Vatikan dan saya katakan, "Halleluya!" Paus Benediktus mencintai kita. Tetapi saya kalau pergi ke belahan dunia lain, mengunjungi kelompok karismatik, tampaknya mereka lupa bahwa mereka adalah karismatik. **Kelompok karismatik ini seringkali pura-pura jadi orang lain. Kita tidak menjadi diri kita yang sesungguhnya.**



Katarina Siena seorang doktor Gereja berkata, **"Jadilah dirimu yang sesungguhnya dan engkau akan membakar dunia."** Pembaruan Karismatik, jadilah diri anda yang sesungguhnya dan anda akan membakar dunia! Inilah panggilan kita. Inilah saatnya. Pintunya sudah terbuka, masuklah melalui pintu itu. Kita tahu kita dipanggil untuk membagikan rahmat PKK. Paus Fransiskus menghimbau untuk para pastor mengadakan SHDR. Saya harap anda juga melakukan sesuatu tentang hal ini. **Saya harap PD-PD juga mengadakan SHDR dan menarik orang baru. Saya tekankan orang baru, karena di beberapa tempat ketika SHDR mereka hanya mengadakan semacam refreshing untuk orang-orang lama. Jadi kita tidak mengajar orang baru tapi hanya mendaur ulang orang-orang lama.**

Kalau anda mengadakan SHDR seharusnya mengajak orang baru. Mungkin kita juga harus mencari cara-cara baru tetapi dengan pesan yang sama. SHDR pertama kali adalah tahun 1970, tapi sekarang bukan tahun 1970. Saya yakin anda juga tidak melakukan hal yang sama dengan tahun 1970. Tapi kenapa kita masih melakukan apa yang terjadi di tahun 1970? Jadilah kreatif! Pikirkan bagaimana mengembangkan, mengiklankan seminar ini untuk menarik orang-orang baru.

Pesannya selalu sama, tidak pernah berubah: **“Yesus adalah Tuhan.”** Setiap hari, setiap waktu, setiap hal, Yesus adalah Tuhan. Mari kita cari cara supaya pesan ini tersampaikan.

Inilah tantangan yang kita hadapi. Kita harus mencari cara baru, berdasarkan pengalaman-pengalaman kita di masa awal PKK. Kita belum punya rencana tapi sekarang kita sudah punya pengalaman. Jadi manfaatkan pengalaman-pengalaman itu.



Di negara saya ketika SHDR, kami akan melakukan dua hal ini:

1. Kami lihat ada orang Katolik yang setia mengikuti misa. Dan orang-orang Katolik yang setia ini biasanya ikut seminar yang diadakan oleh PKK. Jadi kami mengadakan SHDR untuk orang-orang Katolik yang rajin ini. Di dalam sesinya kami menunjukkan bahwa ini adalah bagian dari iman Katolik kita. Tentu ini bagian dari iman katolik karena ini tentang penyelamatan! Tapi kita juga menggunakan bahan dari katekismus dan kekayaan Gereja Katolik. Dengan cara itu, kami bisa menjangkau banyak anggota dari orang Katolik yang biasa (yang rajin misa tapi belum ikut PKK) dan membantu mereka mengalami rahmat Roh Kudus.
2. Hal lain yang kami lakukan adalah bahwa negara saya adalah negara sekuler dan banyak sekali orang yang imannya sangat kecil. Jadi kami juga mengarah pada orang tua-orang tua yang membawa anak mereka ke sekolah. Di Inggris sekolah Katolik sangat bagus dan gratis. Jadi semua orang ingin memasukkan anaknya ke sekolah Katolik. Tapi sebetulnya mereka tidak terlalu Katolik. Jadi kami membuat SHDR untuk para orang tua murid ini, untuk generasi milenial yang tidak punya pengalaman iman, tidak tahu apa-apa. Tapi mereka terbuka, jadi kami juga merancang SHDR itu. Untuk pada orang tua yang masih muda ini kami menyebutnya karunia. Dan kami tanya mereka mau tidak untuk terima karunia atau hadiah (gift) gratis?

Ini adalah salah satu cara untuk masuk. Jadilah kreatif. **Pikirkan cara bagaimana anda bisa membuat SHDR anda menjadi menarik.** Bagaimana cara menarik mereka dan bekerjalah secara strategis untuk menyebarkan rahmat pembaruan ini.

Saya senang karena di tempat ini ada banyak sekali orang-orang dari berbagai generasi (dari tua muda). Ini tantangan PKK saat ini. Masa ini, ingat, pintunya terbuka dan kita mau masuk dan kita mau ajak orang masuk bersama kita. Kita perlu kakek nenek kita, orang tua kita, dan anak-anak kita.

Di dalam PKK kita juga perlu para senior kita. Para senior ini harus seperti Paulus yang membangkitkan generasi di bawahnya. Bukan hanya mengajak rapat, bukan cuma supaya kalau rapat penuh kursinya, tapi kita juga harus menempatkan mereka dan memberi tanggung jawab. Membangkitkan *leader* baru. Para senior harus berani ambil resiko, biarkan orang-orang lain ambil tanggung jawab. Para kakek nenek (orang senior) terkadang perlu menjadi kapten kapalnya, tapi kita memang perlu kebijaksanaan para senior ini.

“Jadi di dalam kepemimpinan anda, bangkitkan generasi berikutnya, berdayakan mereka.”

Saya ingin menegaskan lagi tentang mengambil resiko. Tiga puluh tiga tahun lalu saya bersama beberapa orang membentuk sebuah komunitas dan selama ini kami sudah membangkitkan dua generasi pemimpin. Memang tidak selalu mudah, terkadang saya menaruh harapan besar terhadap seseorang tapi tidak terjadi. Ada saatnya merasa bahwa satu orang akan melakukan hal hebat untuk Tuhan, saya menaruh harapan tinggi, dan ternyata orang itu tidak memenuhi harapan saya.

Tetapi ada saat-saat mengejutkan, ada orang-orang yang tidak terduga dia maju ke hadapan Tuhan dan mereka melakukan hal-hal yang tidak saya bayangkan. Jadi saya tidak pernah merasa takut saat mengutus seseorang di dalam pelayanan karena saya percaya dalam generasi pemimpin selanjutnya pasti akan lebih baik dari generasi saya. Karena mereka punya hikmat kebijaksanaan yang diturunkan kepada mereka. Dan orang-orang muda dalam komunitas saya, saya tahu, sebagian dari mereka akan melakukan lebih banyak hal bagi Tuhan dari pada yang saya lakukan.

Jadi mari kita bangkitkan Timotius-timotius dalam komunitas anda. Berdoalah dan tanya Tuhan, siapa Timotius anda, dan bahwa jika Timotius anda mengecewakan anda, jangan patah hati, karena Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya.

Peranan kita dalam Gereja adalah mengingatkan Gereja akan karunia Roh Kudus itu.

Saya ingin tutup ceramah pagi ini dengan apa yang Paus Fransiskus katakan. Dalam sejarah kita yang pendek, 50 tahun ini, banyak hal bergerak dengan sangat cepat. Ketika PKK dimulai tahun 1960-an, Paus Paulus VI menunjuk seorang Kardinal dari Belgia menjadi penasihat Karismatik dunia. Kantornya kecil, berada di Belgia. Salah seorang dari PKK menemui Kardinal itu. Itulah awal mulanya gagasan bahwa kantor di Belgia harus dipindahkan ke Roma. Maka kantor dipindahkan ke Roma, dan kemudian Paus Yohanes Paulus II mengundang PKK untuk berkantor di Vatikan. Jadi anda bisa lihat bahwa kita ini selalu dipimpin oleh Gereja.

Gereja selalu membuka pintu bagi kita. Ini artinya kita punya tanggung jawab. Lalu Paus Fransiskus melihat sejarah kita yang 50 tahun ini, dan bertanya apa itu PKK, coba gambarkan. Kita menjelaskan bahwa ada banyak kelompok PD di seluruh dunia, ada banyak komunitas di PKK, komunitas keluarga, kongregasi religius, Imam-imam yang lahir dari PKK. Ada begitu banyak hal di dalam pelayanan PKK, pelayanan penyembuhan, pelepasan, anak muda, ada banyak pelayanan yang berbeda-beda. Juga ada banyak BPK, penerbit-penerbit, media, sekolah evangelisasi, ada orang-orang yang kerja di pekerjaan sosial, dan lain-lain. Semua itu ada dalam PKK. **Lalu Paus berkata: "Setelah 50 tahun anda perlu visi lebih besar."**

Yes 54:2, "Lapangkanlah tempat kemahmu, dan bentangkanlah tenda tempat kediamanmu, janganlah menghematnya; panjangkanlah tali-tali kemahmu dan pancangkanlah kokoh-kokoh patok-patokmu!" Inilah visi Paus Fransiskus untuk PKK. Pengembangan, ekspansi. Kita harus mengembangkan keluarga kita, jangan menjadi eksklusif. Kita harus melihat secara inklusif. Ada banyak orang dalam aliran rahmat ini, maka kita harus menjadi satu keluarga besar di seluruh dunia. Inilah visi Paus Fransiskus bagi CHARIS. Ini ide dari Paus Fransiskus. Jadi kita tidak perlu bertanya, apakah kita setuju atau tidak, apa pendapat kita. Kalau itu adalah visi Paus, kita harus mewujudkannya. Jadi lapangkanlah tempat kemahmu. Sekarang pikirkan apa ini artinya bagi anda.



Saya tahu gembala-gembala anda sedang mengusahakan hal ini. Tapi saya ingin anda semua juga berpikir bahwa ini adalah masa yang berat, maka anda harus bergerak dengan cara yang baru, dan kita mau masuk karena pintu sudah terbuka.

Ingatlah akan cerita diawal mengenai pintu besar yang tertutup dan terkunci. Ambil waktu sejenak untuk anda merenungkan, apa pintu tersebut masih tertutup dan jadi penghalang bagi anda. Saat anda membayangkan kelompok PKK yang anda kenal, hal-hal apa yang masih terkunci, tertutup, dijaga rapat? Saya sangat percaya bahwa pagi ini, Tuhan akan membuka pintu itu. Dia akan melakukannya. Kita hanya perlu katakan, "YES!" Maka kalau anda ingin menjawab "YA" akan panggilan ini, marilah bangkit berdiri dan kita berdoa bersama. (Sumber: Novalasa Bungakarna) ***